

SOSIALISASI ANTI BULLYING, ANTI NARKOBA, ANTI KEKERASAN SEKSUAL DAN ANTI INTOLERANSI DALAM IMPLEMENTASI 4A DI SMP NEGERI 1 PANJI

Sony Wirawan¹, Isma Abela², Mila Dwi Aysah³, Aulia Putri Andini⁴,

Nora Al Farhan⁵, Luluk Septi Amilia⁶, Zainiatul Hayati⁷

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email : soni-wirawan@unars.ac.id,

Abstrak

Kegiatan sosialisasi dengan tema Anti Bullying, Anti Narkoba, Anti Kekerasan Seksual, dan Anti Intoleransi dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panji sebagai upaya membangun karakter positif dan kesadaran siswa terhadap bahaya perilaku negatif di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menciptakan suasana belajar yang aman, sehat, dan harmonis. Kegiatan ini melibatkan 65 siswa dari kelas VII B dan VII C serta guru pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba, bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi, serta terbentuknya sikap saling menghargai antar siswa. Oleh karena itu, sosialisasi ini memainkan peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan dan perilaku negatif lainnya.

Kata kunci: Anti Bullying, Anti Narkoba, Anti Kekerasan Seksual, Anti Intoleransi.

Abstract

An awareness campaign on anti-bullying, anti-drugs, anti-sexual violence, and anti-intolerance was held at SMP Negeri 1 Panji as an effort to build positive character and awareness among students about the dangers of negative behavior in the school environment. Through a participatory and educational approach, this activity aims to increase students' understanding, awareness, and concern about the importance of creating a safe, healthy, and harmonious learning environment. The event involved 65 students from classes VII B and VII C, as well as accompanying teachers. The results of the event showed an increase in students' knowledge about the dangers of drugs, bullying, sexual violence, and intolerance, as well as the formation of mutual respect among students. Therefore, this socialization plays an important role in strengthening character education and creating a school environment free from violence and other negative behaviors.

Keywords: Anti-Bullying, Anti-Drugs, Anti-Sexual Violence, Anti-Intolerance.

PENDAHULUAN

Bullying, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, dan sikap intoleransi adalah masalah serius yang terus berkembang di dunia pendidikan di Indonesia. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan mental siswa, tetapi juga mengancam struktur sosial, moralitas, serta keberlanjutan generasi muda. Merujuk pada data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2023), jumlah kejadian perundungan dan kekerasan di sekolah meningkat setiap tahunnya, yang menandakan bahwa isu ini masih perlu perhatian dan penanganan yang terorganisir. Selain itu, laporan dari Badan Narkotika Nasional (BNN, 2023) mengindikasikan adanya kenaikan dalam kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, khususnya di kota-kota besar dan area yang memiliki akses informasi

tinggi. Di sisi lain, munculnya intoleransi di kalangan remaja juga menjadi ancaman bagi kerukunan sosial dan nilai keragaman bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pembelajaran memiliki peranan krusial dalam menciptakan karakter dan kepribadian siswa. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga harus mengajarkan nilai-nilai moral, membangun rasa empati, dan mengembangkan sikap toleransi. Upaya sosialisasi mengenai pencegahan perundungan, perlindungan dari kekerasan seksual, penghindaran penyalahgunaan narkoba, serta penanganan intoleransi merupakan tindakan konkret untuk mewujudkan budaya pendidikan yang sehat dan inklusif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan berbagai kebijakan seperti Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi, serta program Profil Pelajar Pancasila, menegaskan pentingnya pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan integritas (Kemendikbudristek, 2021).

SMP Negeri 1 Panji Situbondo, sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang terbaik di Kabupaten Situbondo, memiliki kewajiban moral dan sosial untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta terbebas dari semua bentuk kekerasan dan penyalahgunaan zat terlarang. Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta berbagai latar belakang sosial, penerapan sosialisasi mengenai 4A yang terdiri dari anti perundungan, anti kekerasan seksual, anti narkoba, dan anti intoleransi sangatlah penting di sekolah ini. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga untuk mengembangkan kesadaran, sikap, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui program 4A, diharapkan akan ada peningkatan pengertian dan kesadaran siswa tentang potensi bahaya bullying, kekerasan seksual, penggunaan narkoba, dan sikap intoleran. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan budaya yang positif yang mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan kerjasama. Dengan pendekatan partisipatif, sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi teladan dalam pengembangan karakter pendidikan yang sesuai dengan tantangan sosial di era modern saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Membangun Generasi Emas dengan Menjauhi Narkoba, Bullying, Kekerasan Seksual, dan Intoleransi di SMP Negeri 1 Panji" dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini digunakan agar kegiatan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari siswa, guru, serta pihak sekolah dalam proses pembelajaran dan diskusi.

Tujuan utama metode ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh warga sekolah tentang pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan bebas dari narkoba, bullying, kekerasan seksual, serta intoleransi. Dalam melakukan aktivitas kegiatan pengabdian dilakukan tiga tahap. Tahap pertama adalah Tahap Persiapan, pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 1 Panji untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi dan pembuatan media pendukung seperti PowerPoint agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Tim juga membagi tugas antaranggota untuk memastikan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi, Kegiatan dilaksanakan di kelas sekolah SMP Negeri 1 Panji pada tanggal

05 November 2025, dengan melibatkan 65 siswa dari kelas VII B dan VII C serta guru pendamping. Metode penyampaian dilakukan secara interaktif dan komunikatif meliputi:

1. Pemaparan Materi Edukatif, yang membahas tentang bahaya narkoba, bentuk-bentuk bullying, kekerasan seksual, dan pentingnya sikap toleransi di lingkungan sekolah.
2. Diskusi dan Tanya Jawab, di mana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.
3. Penyampaian Pesan Moral dan Nilai Positif, dengan menekankan pentingnya menghargai sesama, menjaga diri, serta menciptakan suasana sekolah yang aman dan harmonis.

Tahap terakhir adalah Evaluasi dan refleksi, untuk menilai pemahaman siswa dan tanggapan guru terhadap kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa sosialisasi berjalan dengan baik, peserta aktif, dan materi mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Anti-Bullying, Anti-Narkoba, Anti-Kekerasan Seksual, dan Anti-Intoleransi dalam Pelaksanaan 4A di SMP Negeri 1 Panji berjalan lancar dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa dan guru. Acara ini dihadiri oleh 65 siswa dari kelas VII B dan VII C, beserta beberapa guru pendamping yang turut serta dalam pelaksanaannya. Semua kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025 dalam suasana yang dinamis, interaktif, dan motivatif.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Sosialisasi 4A di Kelas VII SMP Negeri 1 Panji

Selama acara, siswa menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang disampaikan. Mereka aktif mendengarkan penjelasan, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengajukan pertanyaan. Pendekatan partisipatif dan edukatif membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam memahami topik-topik yang relevan dengan kehidupan mereka di sekolah.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa tentang risiko dan konsekuensi dari perundungan, penyalahgunaan narkoba, kekerasan seksual, dan intoleransi. Banyak siswa awalnya tidak menyadari bahwa ejekan, pengucilan, atau lelucon berlebihan dapat dikategorikan sebagai perundungan. Setelah sosialisasi, mereka mampu mengenali perilaku tersebut dan berjanji untuk menghindarinya.



Gambar 2. Penyampaian materi Gerakan 4A oleh pemateri di SMP Negeri 1 Panji.

Dalam sesi tentang narkoba, siswa belajar bahwa mengonsumsi zat-zat tersebut dapat merusak kesehatan fisik, menghancurkan masa depan, dan menyebabkan kecanduan. Mereka juga belajar bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan tindak pidana dengan hukuman yang berat. Materi tentang kekerasan seksual mendorong siswa untuk lebih waspada dalam melindungi diri dan memiliki keberanian untuk melaporkan perilaku mencurigakan. Sementara itu, pembahasan tentang intoleransi meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghormati keragaman, baik dalam agama, budaya, maupun pendapat.



Gambar 3. Menjelaskan jenis-jenis narkoba dalam sesi sosialisasi Gerakan 4A

Peran guru dalam kegiatan ini sangat signifikan. Guru membantu memperkuat pesan moral yang disampaikan dan membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga membawa perubahan nyata dalam sikap siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan menunjukkan rasa hormat terhadap teman-teman mereka. Beberapa siswa bahkan mengakui bahwa sosialisasi ini membantu mereka memahami pentingnya menjaga hubungan harmonis dan saling mendukung di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan isi materi dengan baik. Guru memberikan masukan bahwa jenis kegiatan seperti ini seharusnya.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi anti-bullying, anti-narkoba, anti-kekerasan seksual, dan anti-intoleransi (4A) di SMP Negeri 1 Panji telah terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap risiko perilaku negatif tersebut. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya menyampaikan informasi edukatif, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, sehingga meningkatkan pemahaman dan komitmen mereka dalam menerapkan nilai-nilai positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih waspada terhadap tanda-tanda bullying, narkoba, kekerasan seksual, dan intoleransi, serta lebih terbuka dalam berinteraksi harmonis dengan teman-teman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Negeri 1 Panji, termasuk kepala sekolah, guru pendamping, serta siswa kelas VII B dan VII C yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional. (2023). Laporan tahunan BNN tahun 2023: Pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Jakarta: BNN RI.
- Darmawan, D. (2020). Pendidikan karakter di era digital. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. Y. (2023). SOSIALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI AULA DIAN GRUP SITUBONDO. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2),603-609.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). Data kasus kekerasan dan perundungan anak di satuan pendidikan tahun 2023. Jakarta: KPAI.
- Lickona, T. (2018). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York, NY: Bantam Books.
- Narwanti, S. (2014). Pendidikan karakter: Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah. Yogyakarta: Familia.
- Slamet, M. (2019). Peran sekolah dalam pencegahan kekerasan seksual di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 211-220. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2019.24.3.211>
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2019). Pendidikan karakter untuk anak usia dini dan SD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2022). Global status report on school violence and bullying: Towards ending violence in schools. Paris: UNESCO Publishing.
- Yulianto, I., & Hadiyanto, I. P. (2025). Sosialisasi anti korupsi dan anti narkoba dalam implementasi 5A di SMA Negeri 1 Situbondo. *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 353-359.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen pendidikan karakter di sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.